

## KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU MTs UMMI DELI SERDANG SUMATERA UTARA

Hamzah<sup>1</sup>, Suparliadi<sup>2</sup>, Mesiono<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
Email: hamzah@uinsu.ac.id, suparliadi@uinsu.ac.id, mesiono@uinsu.ac.id.

### Abstract

*The success of the principal if he can carry out his duties and responsibilities as well as possible. Teachers must have alternatives and creativity in working professionally so as to give birth to productivity. This study used a survey method with non-experimental correlational analysis and data was collected using a questionnaire in the form of a scale. The results showed a positive relationship between the principal's leadership and the work productivity of the teachers at Private MTs Ummi, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. This means that the better the leadership carried out by the principal on a teacher, the higher the work productivity of the teacher, and vice versa. Therefore, the principal's leadership is an important variable to consider in predicting teacher work productivity.*

**Keywords:** leadership; headmaster; teacher work productivity

### Abstrak

Keberhasilan kepala sekolah jika dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Guru harus memiliki alternatif dan kreativitas dalam bekerja secara profesional sehingga melahirkan produktifitas. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis korelasional bersifat non eksperimen dan data dijaring dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk skala. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru MTs Swasta Ummi Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Ini berarti bahwa makin baik kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah pada seorang guru makin tinggi pula produktivitas kerja guru tersebut, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam memprediksi produktivitas kerja guru.

**Kata Kunci:** kepemimpinan; kepala sekolah; produktivitas kerja guru

## **PENDAHULUAN**

Tanggung jawab pemimpin adalah memberi arah pada semua kegiatan dalam organisasi agar tertuju kepada pencapaian tujuan yang diinginkan meskipun tanpa kehadiran pemimpin organisasi yang tidak mendapatkan arahan dari pimpinannya diperkirakan kegiatan-kegiatan berjalan tanpa arah atau tidak terkoordinasi, sehingga tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Davis dan Newstrom (2005:53) bahwa, "... tanpa kepemimpinan, suatu organisasi adalah sejumlah orang yang kacau".

Demikian pula dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan sekolah dan mencerdaskan kehidupan bangsa, harus dikelola, dibina dan dipimpin dengan sebaik-baiknya serta penuh tanggung jawab oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah secara formal diangkat dengan surat keputusan oleh instansi yang berwenang untuk itu.

Sebagai figur pemimpin di sekolah, kepala sekolah memiliki beberapa tugas di antaranya sebagai seorang administrator kepala sekolah harus mampu mengelola administrasi: kegiatan belajar mengajar, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan seterusnya. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah dituntut harus mampu menyusun program kegiatan sekolah, menggerakkan guru-guru dan karyawannya serta mengevaluasi program yang telah disusun. Sebagai seorang manajer pendidikan sekolah, kepala sekolah mempunyai tugas: menerjemahkan kebijakan atasan ke dalam program-program operasional dan mengorganisir segala sumber daya dan dana yang ada di sekolah. Sebagai seorang supervisor kepala sekolah mempunyai tugas : membina, membantu, dan memelihara pertumbuhan profesi guru.

Untuk menjalankan tugasnya tersebut, kepala sekolah perlu senantiasa meningkatkan kemampuan, pengabdian dan kreativitasnya agar dapat melaksanakan tugas secara profesional sehingga kualitas kepemimpinan kepala

sekolah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Dalam kaitannya dengan keberhasilan sekolah, Wahjosumidjo menyatakan: "Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan keefektifan penampilan kepala sekolahnya sehingga dikatakan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah" (Wahjosumidjo, 2009:349).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah atau sebaliknya. Keberhasilan kepala sekolah ini merupakan hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

Berkaitan dengan kinerja kepala sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kriteria keberhasilan kepala sekolah dapat diukur dari aspek-aspek berikut: mencapai tujuan sekolah, penampilan sekolah, perkembangan sekolah, adanya kepuasan staf, kemampuan menganalisa dan memecahkan jika ada masalah yang timbul, adanya pengertian bawahan terhadap tujuan, kesejahteraan dan pengembangan staf, mampu melaksanakan pengelolaan sekolah, mampu mengembangkan dan menggunakan potensi sekolah, dan mampu mengamankan dan melaksanakan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjabarkan kebijaksanaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah dikatakan berhasil jika dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya dan memenuhi kriteria-kriteria keberhasilan sebagai seorang kepala sekolah seperti yang dijelaskan di atas. Keberhasilan kepemimpinan tersebut, peneliti jadikan sebagai suatu kinerja guru.

Untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, para personnel (dalam hal ini guru) yang menjadi tulang punggung suatu organisasi perlu meningkatkan hasil kerja. Untuk itu diperlukan guru yang memiliki kreativitas kerja yang tinggi sehingga dalam bekerja tidak menunggu instruksi dari

pimpinan. Kreativitas kerja guru yang tinggi akan dapat meningkatkan motivasi kerjanya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Pada umumnya seorang guru dapat mencapai hasil kerja dengan baik apabila dalam dirinya ada keinginan dan dorongan untuk giat bekerja. Keinginan dan dorongan untuk giat bekerja atau biasa disebut dengan motivasi kerja, merupakan salah satu faktor penentu bagi seorang guru dalam mewujudkan kerjanya. Seberapa besar kekuatan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menarik untuk dikaji dalam penelitian ini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan terhadap guru di MTs Swasta Ummi Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara pada februari 2021. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis korelasional bersifat non eksperimen dan data dijaring dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk skala.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru MTs Swasta Ummi Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara yang berjumlah 40 orang. Sampel diambil sebanyak 40 orang dari populasi. Sampel dipilih dengan teknik sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk pernyataan. Kuesioner ini dibuat dari indikator variabel masing-masing sebagai acuan dalam mengembangkan butir-butir instrumen dalam bentuk pernyataan yang berkaitan dengan dimensi masing-masing.

## **PEMBAHASAN**

### **Produktivitas Kerja Guru**

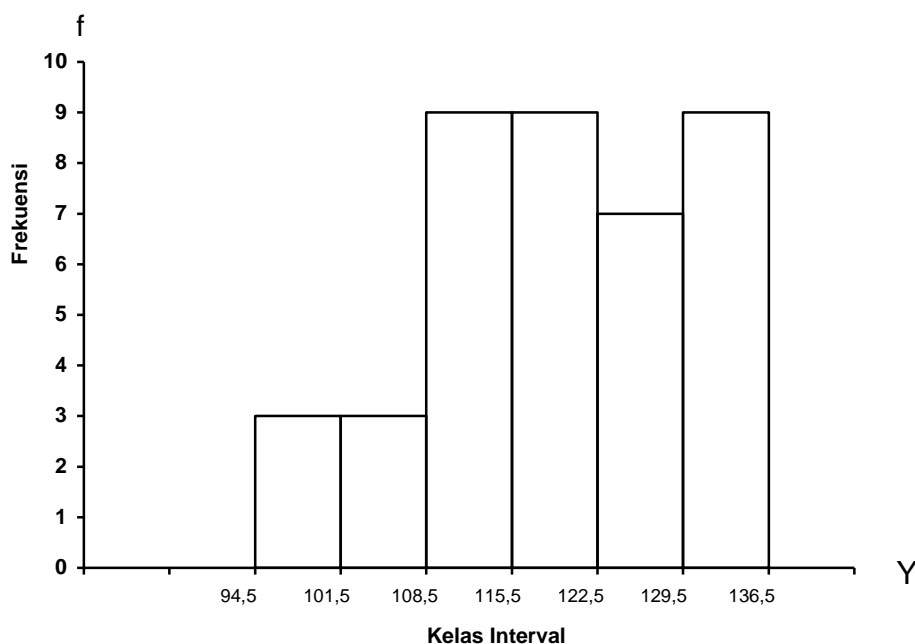
Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentangan skor variabel produktivitas kerja guru berada antara 95 sampai dengan 134 dari skor teoretik

30 hingga 150, skor rata-rata sebesar 118,80, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 10,66, median sebesar 119, modus sebesar 118 dan 131. Sedangkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Produktivitas Kerja Guru

No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1.	95 - 101	3	7,50
2.	102 - 108	3	7,50
3.	109 - 115	9	22,50
4.	116 - 122	9	22,50
5.	123 - 129	7	17,50
6.	130 - 136	9	22,50
Jumlah		40	100,00

Dari data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan harga rata-rata menunjukkan bahwa skor produktivitas kerja guru yang berada di bawah harga rata-rata sebanyak 15 responden (37,50 %), sedang yang berada pada kelompok kelas harga rata-rata adalah sebanyak 9 responden (22,50 %) dan yang berada di atas harga rata-rata 16 responden (40,00 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja guru MTs Swasta Umami Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada Grafik 4.1. berikut ini.



Grafik 4.1. Histogram Frekuensi Produktivitas Kerja Guru

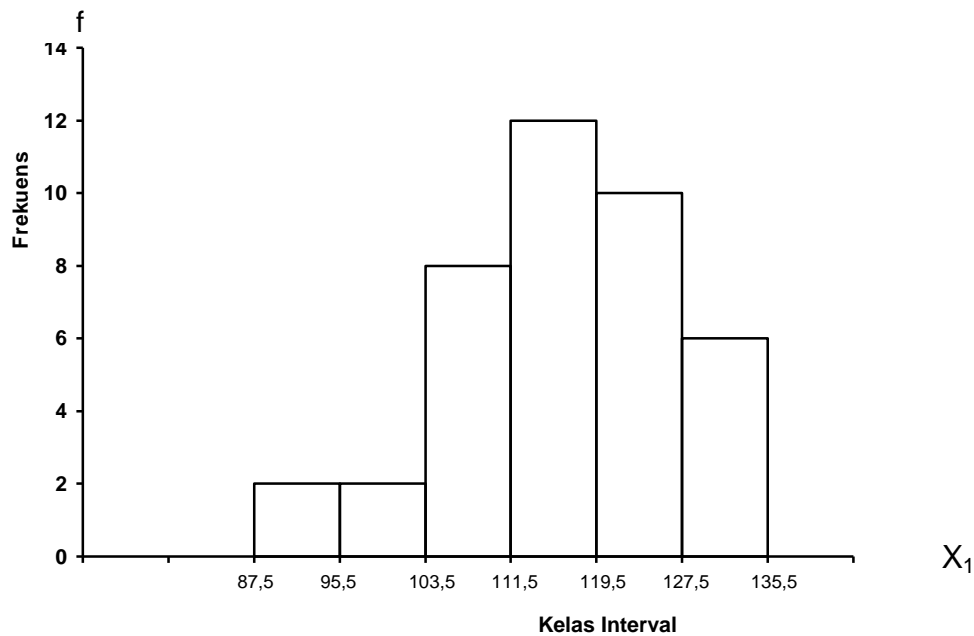
### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Skor teoretik yang diharapkan diperoleh guru dari variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah terletak pada rentangan skor antara 30 sampai 150. Ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah hanya berada antara 88 sampai dengan 132, skor rata-rata sebesar 116,10 simpangan baku atau standar deviasi sebesar 10,88, median sebesar 117, modus sebesar 120. Distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1.	88 - 95	2	5,00
2.	96 - 103	2	5,00
3.	104 - 111	8	20,00
4.	112 - 119	12	30,00
5.	120 - 127	10	25,00
6.	128 - 135	6	15,00
Jumlah		40	100,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan harga rata-rata menunjukkan bahwa skor kepemimpinan kepala sekolah yang berada di bawah harga rata-rata sebanyak 12 responden (30,00 %), sedang yang berada pada kelompok kelas harga rata-rata adalah sebanyak 12 responden (30,00 %) dan yang berada di atas harga rata-rata 16 responden (40,00 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada MTs Swasta Ummi Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada Grafik 4.2. berikut ini.



Grafik 4.2. Histogram Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

### Pengujian Persyaratan Analisis

Data variabel penelitian yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial melalui teknik korelasi sederhana dan regresi ganda harus memenuhi beberapa persyaratan. Di antara persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Data bersumber dari sampel berupa pasangan data variabel X dan variabel Y harus diambil secara acak dan memenuhi sampel minimum.
- 2) Untuk setiap kelompok harga variabel X, dan variabel Y harus independen dan berdistribusi normal.
- 3) Hubungan pasangan data variabel X dan variabel Y harus linear
- 4) Untuk setiap kelompok harga variabel X, variansinya harus sama

Untuk memenuhi persyaratan tersebut telah dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu pengujian normalitas distribusi data dan pengujian homogenitas data. Hasil pengujian dikemukakan berikut ini:

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan

terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan statistik Uji Lilliefors.

Pengujian galat taksiran regresi Y atas X menghasilkan harga  $L_{hitung}$  maksimum sebesar 0,078 sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf nyata alpha 0,05 diperoleh nilai sebesar 0,140. Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,078 < 0,140$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

Tabel 4.4. Rangkuman Uji Normalitas Galat Taksiran  $Y - \hat{Y}$

Galat Taksiran	$L_0$	$L_{tabel(0.05)}$	Keputusan	Keterangan
Y atas X	0,078	0,140	Terima $H_0$	Normal

## 2. 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang homogen. Pengujian homogen dilakukan terhadap varians regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett.

Pengujian varians regresi Y atas X menghasilkan harga  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 21,046 sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf nyata alpha 0,05 diperoleh nilai sebesar 22,362. Ternyata  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $21,046 < 22,362$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians Y atas X homogen.

Tabel 4.5. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Regresi Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$

No.	Varians	$\chi^2_{hitung}$	k	$\chi^2_{tabel}$	Keputusan	Keterangan
1.	Y atas $X_1$	21,046	14	22,362	Terima $H_0$	Homogen

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi.

### Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini telah diajukan hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan statistik inferensial melalui teknik analisis regresi dan korelasi.



## Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Produktivitas Kerja Guru

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru”. Dengan kata lain semakin baik kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah pada seorang guru, semakin tinggi pula produktivitas kerja guru tersebut, dan sebaliknya semakin kurang baik kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah pada seorang guru semakin rendah pula produktivitas kerja guru tersebut.

Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$H_0 : \rho_{y_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_1} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) dengan produktivitas kerja guru (variabel Y), diketahui bahwa nilai koefisien regresi b yang diperoleh adalah sebesar 0,74 dan nilai konstanta a sebesar 33,36. Dengan demikian persamaan regresi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru adalah  $\hat{Y} = 33,36 + 0,74X$ .

Untuk mengetahui apakah model persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan regresi yang telah diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis varians (uji-F) seperti yang diperlihatkan pada lampiran 5. Oleh karena itu persamaan regresi  $\hat{Y} = 33,36 + 0,74X$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru.

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh linear atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan uji linearitas regresi dengan kriteria penilaian  $F_{hitung} < F_{tabel} (0,01) (25 : 13)$ . Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5. Oleh karena itu persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan linear. Untuk lebih jelasnya rangkuman hasil analisis varians yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Analisis Varians (ANOVA) Untuk Uji Signifikansi dan Linieritas  
Regresi  $\hat{Y} = 33,36 + 0,74X$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F <sub>h</sub>	F <sub>t</sub>	
					0,05	0,01
Total (T)	40	568966				
Regresi (a)	1	2502,087	2502,087			
Regresi(b/a)	1	1926,313	50,692	49,358**	4,10	7,35
Sisa	38	4428,400				
Tuna Cocok	25	373,813	54,953	1,293	2,42	3,59
Galat (G)	13	552,500	42,500			

\*\* : regresi sangat signifikan ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ )

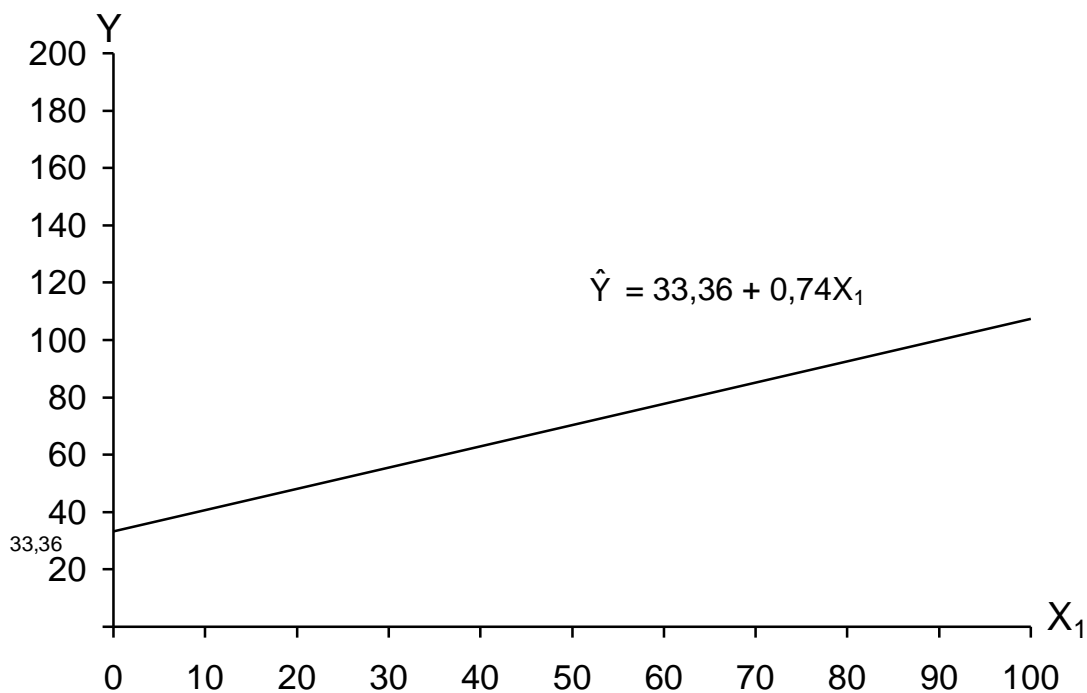
ns : bentuk regresi linear ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ )

dk : derajat kebebasan

JK : jumlah kuadrat

RJK : rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi pasangan data antara kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru adalah linear, karena  $F_{hitung}$  yang diperoleh lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $1,29 < 2,42$ ). Dari persamaan regresi sederhana pasangan data antara kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru ternyata bentuk hubungannya dapat dilukiskan seperti pada Grafik 4.4. berikut ini.



Grafik 4.4. Regresi Linear Sederhana  $\hat{Y} = 33,36 + 0,74X_1$

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu unit kepemimpinan kepala sekolah akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan produktivitas kerja guru sebesar 0,74 pada konstanta 33,36.

Perhitungan korelasi sederhana terhadap pasangan data variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan variabel produktivitas kerja guru (Y), menghasilkan harga koefisien korelasi  $r_{y1}$  sebesar 0,752. Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel produktivitas kerja guru adalah positif.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi  $r_{y1}$  yang diperoleh signifikan atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis uji "t". Hasil analisis uji "t" diperoleh besaran  $t_{hitung}$  sebesar 7,026. Jika besaran ini dikonsultasikan dengan besaran  $t_{tabel (0.01)}$  diperoleh besaran sebesar 2,423 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah (variabel  $X_1$ ) dengan produktivitas kerja guru (variabel Y) sangat signifikan.

Ringkasan hasil analisis korelasi sederhana variabel X dengan variabel Y dan uji signifikansi t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Produktivitas Kerja Guru dan Uji Signifikansi t

n	$r_{y1}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
			0,05	0,01
40	0,752	7,026**	1,684	2,423

\*\* $\alpha < 0,01$  korelasi sangat signifikan ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ )

Hasil analisis hubungan sederhana tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin baik kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah pada seorang guru makin tinggi pula produktivitas kerja guru tersebut. Temuan dalam penelitian ini sekaligus menolak  $H_0$  yang menyatakan "tidak terdapat hubungan positif

antara kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru dan menerima  $H_1$  yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru.

Kekuatan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) dengan produktivitas kerja guru (variabel Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya. Besaran koefisien determinasi tersebut adalah sebesar 0,57. Besaran ini memberikan pengertian bahwa 57% variasi produktivitas kerja guru dapat dijelaskan oleh variasi kepemimpinan kepala sekolah.

### **Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata ketiga hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-masing penerimaan ketiga hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,026 jauh lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi alpha 0,01 yaitu 2,423 atau  $7,026 > t_{0,01(38)} = 2,423$ . Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 33,36 + 0,74X$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit kepemimpinan kepala sekolah akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan produktivitas kerja guru sebesar 0,74 pada konstanta 33,36.

Hasil analisis korelasi sederhana antara kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{y1}$  sebesar 0,752. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru cukup dan positif, artinya makin baik kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah pada seorang guru makin tinggi pula produktivitas kerja guru tersebut. Demikian pula sebaliknya, makin kurang baik kepemimpinan yang dijalankan kepala

sekolah pada seorang guru, makin rendah pula produktivitas kerja guru tersebut.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,57. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 57 persen variasi perubahan produktivitas kerja seorang guru ditentukan/dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah seorang guru dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya, jika seluruh guru MTs Swasta Ummi Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara ditekankan kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas kerja gurunya, maka lebih kurang 57 persen variasi pasangan skor kedua variabel tersebut akan berdistribusi dan mengikuti pola hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru sesuai persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 33,36 + 0,74X$ .

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah menghasilkan generalisasi dengan berupaya menekan sekecil mungkin berbagai faktor yang dapat mengurangi makna dari temuan (hasil) penelitian yang telah dicapai. Sehubungan dengan ini patut diakui bahwa penelitian ini mempunyai kelemahan-kelemahan dan keterbatasan-keterbatasan yang pada umumnya disebabkan oleh dua faktor yaitu; *sampling* atau subyek analisis dan instrumen penelitian. Kelemahan kedua faktor ini akan diuraikan sebagai berikut:

*Pertama*, kelemahan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain karena guru yang terpilih sebagai responden merasa tidak berkepentingan dalam penelitian ini, apalagi tidak ada hubungan ataupun pengaruh terhadap prestasi kerja atau promosi jabatan, sehingga dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan dilakukan sedikit kurang serius,

dan kadang-kadang dilakukan secara bersama-sama meskipun secara langsung diawasi oleh peneliti serta beberapa tenaga pembantu peneliti.

*Kedua*, Pengembangan atau penyusunan instrumen mengalami kendala dalam menarik/menentukan dimensi dan indikator yang berdasarkan teori. Untuk penelitian ini dengan teliti dan jeli ketiga instrumen yang digunakan untuk menjangkau informasi yang berhubungan dengan ketiga variabel yaitu: kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan produktivitas kerja guru dikembangkan sedemikian rupa sehingga kekhawatiran akan terjadi tumpang tindih antara ketiga instrumen tersebut sulit dihindari. Kondisi ini disebabkan karena ketiga variabel tersebut memiliki dimensi tersendiri walaupun telah dirumuskan dalam bentuk dan formulasi yang bervariasi masih dikhawatirkan terdapat kekurangan dalam penyusunan dan pengembangannya

*Ketiga*, Waktu yang digunakan untuk mengisi angket oleh setiap responden sangat singkat, karena pengisian angket dilakukan hanya pada saat istirahat, sementara jumlah butir dari semua instrumen yang harus dijawab cukup banyak, yang dapat menimbulkan kelelahan dan kejenuhan. Dalam kondisi seperti ini dengan sendirinya pikiran dan perasaan responden tidak terkonsentrasi secara penuh untuk menjawab pernyataan/pertanyaan instrumen secara baik, dan bahkan ada kecenderungan responden mengisi hanya untuk memuaskan perasaan peneliti saja.

## **PENUTUP**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Beberapa kesimpulan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru MTs Swasta Ummi Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Ini berarti bahwa makin baik kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah pada seorang guru makin tinggi pula produktivitas kerja guru tersebut. Demikian pula sebaliknya, makin

kurang baik kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah pada seorang guru, makin rendah pula produktivitas kerja guru tersebut. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam memprediksi produktivitas kerja guru.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus analisis uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,026$  sedangkan harga  $t_{tabel (38,01)}$  sebesar 2,423. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru, karena kriteria perhitungan adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,026 > 2,423$ ).

Meskipun secara statistik berhasil diuji terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel, peneliti menyadari bahwa faktor kepemimpinan kepala sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya produktivitas kerja guru. Masih ada faktor lain yang mungkin berperan terhadap produktivitas kerja seperti budaya organisasi, aktualisasi diri, pembagian kerja, promosi jabatan, komunikasi internal, keterampilan kerja, dan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Camilia, Gladys and Margery. 2004. *Educational Organization and Administration: Concepts, Practices and Issues*. USA : Prentice Hall, Inc.
- Chauhan, S. S. 2008. *Advanced Educational Psychology*. New Delhi: Vikas Publishing House.
- Cofer, C.N. 2004. *Motivation*. New York: John Willey and Sons.
- Crider, Andrew B. et al. 2003. *Psychology*. Illionis: Scott Forymanan, Co.
- Donnelly, James H., James L. Gibson dan John M. Ivancevich. 2004. *Fundamentals of Management*. Texas: Business Publication.
- Drake, Rodman L. 2003. *Seri Ilmu dan seni Manajemen Bisnis, Kepemimpinan*. Terjemahan Susanto Budidharmo. Jakarta : PT. Gramedia.
- ERIC Digest. 2002. *Clearing House of Educational Management: Teacher Motivation, Research Action*. Brief Number 13, Eugene, Oregon, University of Oregon, 2000, Number 60, October.

- Fieldman, Daniel C. and Hugh J. Arnold. 2003. *Managing Individual and Group Behaviors in organization*. New York : McGraw-Hill Book Company.
- Fouss, Donald E. dan Robert J. Troppmann. 2001. *Effective Coaching: A Psychological Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Gibson, James L. John M. Ivancevich and Donnelly H. James Jr. 2007. *Organization: Behavior, Structure and Process*, USA : Richard D. Irwin Inc.
- Gopal K, Kanji. Total Quality Management, 2001, (<http://www.tandf.co.uk/journal/routledge/09544127>)
- Hersey, Paul and Ken Blanchard. 2003. *Management of Organization Behavior*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- . 2005. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Manusia*. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Hersey, Paul. 2004. *Kunci Sukses Pemimpin Situasional*. Terjemahan Dwi Astuty. Jakarta: Delaratase.
- Hicks, Herbert G., G. Ray Gullet. 2006. *Organisasi : Teori dan Tingkah Laku*. Terjemahan G. Kartasapoetra dan A.G. Kartasapoetra. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hines, Gary K. 2003. *Kepemimpinan*. Terjemahan Susanto Budidharmo. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ivancevich, John M. dan Michael T. Matteson. 2006. *Organizational Behavior and Management*, Chicago : Richard D. Irwin.
- Jennifer M., George and Jones Gareth. 2006. *Organizational Behavior, USA*: Addison-Wesley Publishing Co.
- Komaruddin. 2003. *Ensiklopedi Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki. 2002. *Organization Behavior*, Illinois : Richard D. Irwin Inc.
- Lawler, Edward E. 2004. *Motivation in Work Organizations*. San Francisco: Josse-Bass.
- Lee, Chriss. 2000. *"Beyond Team Work", Training: The Magazine of Human Resource Development*.
- Luthan, Fred. 2005. *Organization Behavior*, Singapore: McGraw-Hill Books Coy.
- Maddox, Harry. 2003. *How to Stud*. London: Fawcet Publ.
- Martens, Rainer. 2002. *Coaches Guide to Sport Psychology*. New York: Human Kinetics Publisher. Inc.



- Maslow, Abraham H. 2000. *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row Publisher.
- McClelland, David. 2000. *The Achievement Motive*. Dikutip tidak langsung oleh Harold Koonz, Cyrill O'Donnell dan Heinz Weirich. *Management*. Auckland: McGraw-Hill.
- Middlemist, R. Dennis dan Michael A. Hitt. 2001. *Organizational Behavior: Applied Concepts*. New York: Science Research Associates Inc.
- Moorhead, Gregory and Ricky W. Griffin. 2009. *Organizational Behavior*, New Delhi : AITBS Publisher & Distributor.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Munn, Norman L. 2006. *Psychology*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Nawawi, Hadari, Martini Hadari. 2005. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.
- . 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Randolph, Alan W. and Richard S. Blackburn. 2009. *Managing Organizational Behavior*, Illinois : Richard D. Irwin Inc.
- Reksohadiprodjo, Sukanto dan T. Hani Handoko. 2007. *Organisasi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Organizational Behavior; Concepts Controversies, and Applications*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hill.
- . 2006. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Hadyana Pujaatmaka. Jakarta: PT Prenhallindo.
- . 2001. *Organization Behavior*, New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Schermerhorn, Jonh R., James G. Hunt, and Richard N Osborn. 2005. *Management Organizational Behaviors*. USA: Jonh Willey and Sons, Inc.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Haji Masagung.
- . 2007. *Teori dan Praktek Pengambilan keputusan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Singer, Robert N. 2005. *Motor Learning Human Performance*. New York: Macmillan Publishing Co. Inc.
- Soepardi. 2008. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta; P2LPTK.

- Steers, Richard M., Payaman W. Porter. 2006. *Motivation and Work Behavior*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Stoner, James A.F. 2006. *Manajemen*. Terjemahan Nanang Fatah. Jakarta; Intermedia.
- Stoner, James A.F. dan Charles Wankel. 2006. *Manajemen*. Terjemahan Wilhelmus W. Bakowatun. Jakarta: Intermedia.
- Stoner, James A.F., Edward Freeman and Gilbert Daniel. 2005. *Management*. New Jersey, Prentice-Hall, Inc.
- Suit, Jusuf dan Almasdi. 2006. *Aspek Sikap Mental dalam Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sutisna. 2003. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis dan Praktek*. Bandung: Aksara.
- Terry, George R. dan Stephen G. Franklin. 2002. *Principle of Management*. Illinois: Richard D. Irwin.
- Toha. 2005. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali.
- Thompson, Peter JL. 2001. *Introduction to Coaching Theory*. England: International Amateur Athletic Federation.
- Travers, Robert M. W. 2006. *Essentials of Learning The New Cognitive Learning for Students of Education*. New York: Macmillan, Co., Inc.
- Wagner, John A. and John R. Hollenbeck. 2002. *Management of Organizational Behavior*, New Jersey : Prantice Hall Inc.
- Wayne, F. Cascio. 2005. *Managing Human Resources Productivity, Quality of Work Life*. New York: Mac Grow.
- Wayne, Mondy R., Shane R., Premeaux. 2003. *Management: Concept, Practices and Skill*. Boston: Allyn and Bacon.
- White, Ralph & Ronald Lipiit. 2007. *Autocracy and Democracy*. Dalam Sukanto Reksohadiprodjo, T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan*. Yogyakarta: BPPE.
- William, M.R. 2002. *Performance Appraisal in Management*. London: Heineman.
- Wirawan. 2002. *Kapita selekta Teori Kepemimpinan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Yukl, Gary. 2004. *Leadership in Organization*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.